BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, bekerja adalah hak perempuan (termasuk istri). Perempuan (termasuk istri) memiliki hak penuh untuk mengembangkan potensi diri dan karirnya di ranah publik. Istri yang bekerja diperbolehkan selama tidak melanggar aturan syariah. Hal tersebut didasarkan pada tidak adanya ayat al-Qur'an yang melarang perempuan untuk bekerja.
2. Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, Ia menolak pembatasan peran perempuan hanya pada ranah domestik dan menekankan hak perempuan untuk berkembang dan berkontribusi di ruang publik. Hak-hak istri yang berkarir ditekankan, termasuk hak untuk berkarir, mendapatkan dukungan dari suami, dan tetap mendapatkan nafkah. Sementara itu, kewajiban istri yang berkarir dilihat sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam membangun keluarga yang harmonis, didasarkan pada kesalingan, komunikasi, dan kesepakatan antara suami dan istri. Ini adalah pendekatan yang berkeadilan gender dan relevan dengan realitas sosial kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Perlunya pembatasan terhadap konsep qira'ah mubadalah agar konsep yang semula kesalingan tidak menjadi pergantian atau pertukaran peran.

Hakikatnya suami tetap memiliki kewajiban nafkah dan istri memiliki kewajiban mengurus rumah tangga.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dalam ranah studi normatif maupun empiris realisasi konsep qira'ah mubadalah dalam hukum perkawinan di Indonesia.